

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) yang merupakan sindrom yang disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang ditandai dengan munculnya berbagai gejala penyakit akibat penurunan sistem imunitas tubuh (Depkes, 2008). Virus HIV merupakan golongan retrovirus yang menginfeksi komponen vital sistem kekebalan tubuh manusia seperti limfosit T CD4+, makrofag, dan sel dendritik. Virus HIV menghancurkan sel T CD4+, akibatnya penderita HIV sangat rentan terhadap infeksi mikroorganisme sehingga muncul berbagai gejala penyakit yang bermanifestasi sebagai AIDS (Ketut dkk., 2008).

Menurut data Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI tahun 2014 menyatakan bahwa secara kumulatif 1 April 1987 hingga 30 September 2014 jumlah HIV di Indonesia adalah 150.296 kasus dengan penambahan 22.869 kasus dan 55.799 kasus AIDS dengan penambahan 1.876. Hingga 30 September 2014 diketahui 9.796 jiwa meninggal karena kasus HIV-AIDS di Indonesia. Kasus HIV di Indonesia pada tahun 2013 tercatat 29.037 kasus dan data terakhir hingga September tahun 2014 tercatat 22.869 kasus. Sedangkan kasus AIDS di Indonesia pada tahun 2013 tercatat 6.266 kasus dan data terakhir hingga September tahun 2014 tercatat 1.876 kasus. Kejadian HIV-AIDS tahun ini lebih kecil dari tahun lalu

namun penurunan tersebut bukan berarti HIV-AIDS merupakan penyakit yang tidak berbahaya lagi karena mengingat dalam kasus ini berlaku *Ice Berg Theory* atau sering disebut juga Teori Gunung Es, artinya bahwa angka-angka yang tersaji dari sumber adalah seperempat dari fakta yang ada dan tiga perempat lainnya tersembunyi karena berbagai macam faktor (Dirjen PP & PL Kemenkes RI, 2014).

Jumlah kasus HIV-AIDS di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 1993-2014 adalah 2.933 kasus dengan 1.755 kasus HIV dan 1.178 kasus AIDS. Jumlah kasus HIV-AIDS tertinggi sebesar 27,3% yaitu di Kota Yogyakarta, diikuti Kabupaten Sleman (22,8%), serta Kabupaten Bantul (19,8%) (KPA Provinsi D.I Yogyakarta, 2014). Penambahan kasus tiap tahunnya tersebut menjadikan dokter gigi memiliki kemungkinan besar untuk menjumpai penderita HIV, dan atau pasien yang belum terdiagnosis selama memberikan pelayanan kesehatan gigi, sementara pasien tersebut sudah berpotensi untuk menularkan infeksi HIV (Hartanto dkk., 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2004, orang dengan HIV-AIDS 40% - 50% memiliki masalah dengan kesehatan gigi dan mulut mereka sehingga sebagai tenaga kesehatan gigi, dokter gigi dalam prakteknya harus siap ketika mendapat pasien dengan HIV-AIDS. Dokter gigi diharapkan mampu mengenali dan mengevaluasi tanda-tanda dan gejala-gejala dari HIV-AIDS pada pasiennya. Selanjutnya pengetahuan tentang diagnosis, media penularan, cara penularan serta cara pencegahan dari penyakit tersebut merupakan salah satu komponen yang efektif dalam program pengendalian

HIV-AIDS secara keseluruhan. Faktor-faktor yang juga berpengaruh terhadap pencegahan penyakit adalah pengetahuan dan sikap seseorang terhadap penyakit tersebut. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai suatu hal, cenderung akan mengambil keputusan yang lebih tepat berkaitan dengan masalah (Permata, 2002). Pengetahuan dan sikap merupakan respon seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang masih bersifat terselubung yang masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran. Respon terhadap tindakan nyata seseorang sebagai stimulus adalah bentuk tindakan nyata atau terbuka (Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan teori pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap dan sikap tersebut terapkan dalam suatu tindakan seseorang.

Agama Islam memberikan tuntunan bagi manusia dalam berinteraksi yang baik, baik interaksi dengan diri sendiri, interaksi dengan Tuhan, interaksi dengan orang lain, maupun berinteraksi dengan alam dan lingkungan sekitar kita. Agama Islam berperan dalam mendorong orang untuk berbuat baik dan taat serta mencegahnya dari perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana tertera dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰٓةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِۭ مِنۢ مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ
مَنْ عَمِلَ صٰلِحًا مِّنۢ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri

balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Departemen Kesehatan RI (2003) menyatakan bahwa ada tahapan prosedur dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Tahapan prosedur yang dimaksud antara lain persiapan petugas (dokter gigi dan perawat gigi menggunakan jas lab, masker, dan sarung tangan), anamnesa dilakukan dengan jelas dan lengkap, persiapan tindakan meliputi rencana perawatan atau pengobatan, *informed consent*, dan sterilisasi alat. Tahap profesi merupakan salah satu syarat mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi untuk mencapai gelar dokter gigi. Oleh karena itu dalam praktek kedokteran gigi, seharusnya mahasiswa profesi kedokteran gigi melaksanakannya sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Jika tidak, dapat merugikan bagi para mahasiswa profesi kedokteran gigi itu sendiri maupun pasien yang dirawat, karena dalam melakukan perawatan gigi dan mulut berhubungan langsung dengan rongga mulut yang merupakan mediator infeksi HIV-AIDS. Untuk mewujudkan kesehatan yang merata perlu didukung fasilitas kesehatan yang bermutu, efisien, merata, dan terjangkau. Salah satunya adalah Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Profil RSGM UMY, 2013).

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan para mahasiswa profesi kedokteran gigi tentang HIV-AIDS di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa profesi kedokteran gigi tentang HIV-AIDS di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari:

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa profesi kedokteran gigi tentang HIV-AIDS di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa profesi kedokteran gigi tentang HIV-AIDS di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa profesi kedokteran gigi tentang HIV-AIDS di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin.

c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa profesi kedokteran gigi tentang HIV-AIDS di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan pendidikan.

- d. Untuk mengetahui gambaran sikap mahasiswa profesi kedokteran gigi tentang HIV-AIDS di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- e. Untuk mengetahui gambaran sikap mahasiswa profesi kedokteran gigi tentang HIV-AIDS di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin.
- f. Untuk mengetahui gambaran sikap mahasiswa profesi kedokteran gigi tentang HIV-AIDS di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan pendidikan.
- g. Untuk mengetahui gambaran tindakan mahasiswa profesi kedokteran gigi tentang HIV-AIDS di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- h. Untuk mengetahui gambaran tindakan mahasiswa profesi kedokteran gigi tentang HIV-AIDS di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin.
- i. Untuk mengetahui gambaran tindakan mahasiswa profesi kedokteran gigi tentang HIV-AIDS di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Bagi Instansi Terkait
 - a. Penelitian ini dapat berguna untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada Orang Dengan HIV-

AIDS (ODHA) terutama di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Dapat dijadikan untuk membuat perencanaan kebijakan pelayanan dan penanganan terhadap ODHA di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bagi Mahasiswa Profesi Kedokteran Gigi

a. Mengetahui gambaran menangani pasien ODHA dengan baik dan benar tanpa diskriminasi dan stigmasi.

b. Meningkatkan kesadaran terhadap tindakan kontrol infeksi HIV-AIDS di bidang kedokteran gigi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Merupakan bahan kajian untuk dapat mengembangkan kurikulum yang berbasis pada hasil penelitian, mengingat semakin meningkatnya kasus HIV-AIDS.

4. Bagi Peneliti

a. Mengetahui dan memaparkan gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa profesi kedokteran gigi tentang HIV-AIDS yang berada di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Dapat dijadikan sebagai pedoman yang baik bagi penelitian sejenis selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Profesi dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Menular di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Jember”. Oleh Duhita Rinendy, tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan observasi analitik. Subyek penelitian adalah mahasiswa profesi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Jember dengan besar sampel sebanyak 191 responden, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *total sampling*. Data dari penelitian ini diperoleh dari data primer dengan menggunakan kuesioner dan *check list*. Dalam kuesioner yang dibagikan dan *check list* yang diamati peneliti, pada variabel pengetahuan disediakan 15 pertanyaan, variabel sikap 10 pernyataan terdiri dari pernyataan positif dan negatif, dan khusus untuk variabel tindakan penggolongan kategori berdasarkan skor dibagi menjadi 3 kelompok karena adanya perbedaan tahap yang dilakukan di tiap-tiap klinik dengan rincian yaitu Klinik Penyakit Mulut dan Ortodonsia tindakan yang diamati hanya nomor 1-7 dari 10 nomor yang ada pada daftar *check list*. Klinik Periodonsia, Pedodonsia, Konservasi pengamatan dilakukan pada seluruh nomor yang ada pada *check list*, sedangkan Klinik Bedah Mulut dan Prostodonsia pengamatan dilakukan pada 9 nomor (semua nomor kecuali nomor 8). Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank Correlation* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan frekuensi hubungan antara pengetahuan dengan tindakan didominasi oleh

pengetahuan tinggi dengan tindakan cukup dan adanya korelasi antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyakit menular serta frekuensi hubungan antara sikap dengan tindakan didominasi oleh sikap positif dengan tindakan cukup dan didapatkan korelasi antara sikap dan tindakan pencegahan penyakit menular.

2. “Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Iqra Terhadap HIV dan AIDS di Kabupaten Buru”. Oleh Nurjanna La Adili, dkk., tahun 2013. Penelitian ini meneliti tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan mengenai HIV dan AIDS berdasarkan jenis kelamin dan usia, sedangkan penelitian peneliti gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan mengenai HIV-AIDS berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), sedangkan subyek penelitian peneliti adalah mahasiswa profesi kedokteran gigi di RSGM UMY dengan dibagi 2 kelompok pendidikan, yaitu: a. < 1 tahun dan b. > 1 tahun dan < 2 tahun. Analisis data pada penelitian ini dengan univariat dan analisis perbedaan dengan uji *t independen*, sedangkan analisis data pada penelitian peneliti dengan analisis frekuensi. Penyajian data pada penelitian ini dengan bentuk tabel dan narasi, sedangkan penyajian data pada penelitian peneliti dengan tabulasi silang.
3. “Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mengenai HIV-AIDS pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tanjungpura”.

Oleh Desilianty Sari, tahun 2011. Penelitian ini meneliti tentang proporsi tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai HIV-AIDS berdasarkan jenis kelamin, usia, dan angkatan, sedangkan penelitian peneliti tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan mengenai HIV-AIDS berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa PSPD FKIK UNTAN angkatan 2008, 2009, dan 2010, sedangkan subyek penelitian peneliti adalah mahasiswa profesi kedokteran gigi di RSGM UMY dengan dibagi 2 kelompok pendidikan, yaitu: a. < 1 tahun dan b. > 1 tahun dan < 2 tahun. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel pada penelitian peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling*.